

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen : *Work engagement*
2. Variabel independen : Dukungan keluarga

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Work engagement*

Bakker dan Leither (2010) mendefinisikan *work engagement* adalah sesuatu hal yang positif yang dapat memberikan rasa senang, puas, dan semangat untuk mencapai kesejahteraan dalam bekerja yang dapat menjadi pencegah terjadinya *job burnout*. Skala *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES; Schaufeli, Bakker & Salanova, 2006) terdiri dari 17 aitem, meliputi dimensi *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Skala UWES mengungkap tingkat *work engagement* responden atas kinerjanya secara keseluruhan di dalam organisasi. Semakin tinggi skor, semakin tinggi pula *work engagement* dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah *work engagement* nya.

2. Dukungan keluarga

Friedman (2010) mendefinisikan bahwa dukungan keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Dukungan keluarga merupakan skala *Family Support Inventory of Workers* (FSIW; King, Mattimore, King & Adams, 1995) terdiri dari 44 aitem, meliputi dimensi *instrumental support* dan *emotional support*. Bertujuan untuk mengungkap hubungan keterlibatan dukungan keluarga di perusahaan. Semakin tinggi skor semakin tinggi dukungan keluarga karyawan di tempat kerja. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah dukungan keluarga karyawan di tempat kerja.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan karyawan-karyawan yang sudah menikah di perusahaan PT. X Sangatta, Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini dikhususkan bagi karyawan yang sudah menikah dengan keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Ketika karyawan bekerja untuk keluarganya maka karyawan tersebut akan bekerja dengan sepenuh hati. Selain itu, karyawan pada PT. X rata-rata bekerja di atas 6 tahun. Rencana pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuisisioner penelitian pada karyawan perusahaan tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode berbentuk kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini terdiri atas data demografik dan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Skala *Work Engagement*

Skala *Work Engagement* diadaptasi dari *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES) oleh Bakker (2006). Skala ini berisi 17 aitem. Pola dasar pengukuran skala UWES ini disusun dengan menggunakan Skala Likert dengan 7 (tujuh) alternatif jawaban, yaitu tidak pernah (0) sampai dengan selalu (6). Kemudian, untuk setiap aitemnya pada penelitian ini dimodifikasi dari bentuk pernyataan menjadi bentuk pertanyaan. Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor *work engagement* yang dirasakan subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *work engagement* subjek dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1
Blue Print Skala Work Engagement

Dimensi	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Vigor</i>	1, 4, 8, 12, 15,17	
<i>Dedication</i>	2, 5, 7, 10, 13	
<i>Absorption</i>	3, 6, 9, 11, 14, 16	
Jumlah		17

2. Skala Dukungan keluarga

Skala dukungan keluarga dari *Family Support Inventory for Workers* (FSIW) oleh Lynda A. King, Laura K. Mattimore, Daniel W. King dan Gary A. Adams (1995). Skala ini berisi 44 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpa Croncbach* 0.59 untuk mengungkap dukungan keluarga karyawan di Sangatta, Kalimantan Timur.

Pola dasar pengukuran skala FSIW ini disusun dengan menggunakan Skala dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Kemudian, untuk setiap aitemnya pada penelitian ini dimodifikasi dari bentuk pernyataan menjadi bentuk pertanyaan. Nilai total keseluruhan akan menunjukkan skor dukungan keluarga yang dirasakan subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan keluarga subjek dan begitu pun sebaliknya.

Tabel 2
Blueprint Skala Dukungan Keluarga

Dimensi	Nomor item	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
Dukungan emosional	1, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 44	1, 4, 7, 11, 13, 14, 16, 18, 20, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 37, 38, 40, 41, 44	3, 6, 9, 15, 19, 22, 23, 25, 35	29
Dukungan instrumental	2, 5, 8, 10, 12, 17, 21, 24, 28, 31, 33, 36, 39, 42, 43	5, 12, 17, 24, 28, 33, 36, 39, 43	2, 8, 10, 21, 31, 42	15
Jumlah				44

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting bagi alat ukur. Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauh mana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Cook, Brisme, dan Sizer (2006) yang menegaskan bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur, (a) alat ukur harus reliabel, (b) isi dan konstruk dari aitem-aitem alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian :

1. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional dan terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih.
2. Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan ahli Bahasa Inggris untuk menemukan konteks yang lebih tepat dari setiap aitem dan diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh responden penelitian
3. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).
4. Melakukan *try-out preliminary* alat ukur terhadap 5 orang responden untuk memastikan responden dengan cepat dan mudah dalam memahami aitem-aitem

alat ukur. Perbaikan aitem pertanyaan dilakukan jika 2 atau 3 responden mengalami kesulitan dalam memahami sebuah aitem alat ukur.

Sedangkan, reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/keajegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach α* , yang bergerak dari 0 sampai 1. Nunnally dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas Cronbach $\alpha = 0.70$. Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach α* akan dihitung dengan program SPSS.

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013), untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol (H_0)

Merujuk pada hipotesis alternative (H_a) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir Bab II, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan untuk diuji secara *statistic* adalah diprediksikan tidak akan ada hubungan positif antara dukungan keluarga dan *work engagement*.

2. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil.

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha (α)=0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol ditolak artinya hipotesis *alternative* (H_a) diterima jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Sebaliknya, penelitian ini dikatakan gagal menolak hipotesis nol (H_0) artinya H_a ditolak jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

3. Melakukan uji asumsi

Analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika dua asumsi berikut terpenuhi, yaitu :

a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (*Kolmogorov-Smirnov* atau *Saphiro-Wilk*) lebih besar dari 0.05. Itu artinya, distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kedua bentuk distribusi.

b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus) jika nilai signifikansi dari *F Linearity* lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Asumsi linieritas semakin kuat jika nilai signifikansi dari *F Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

4. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r²), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Pearson* mengukur tingkat dan arah hubungan linier diantara dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara ± 0 sampai ± 1. Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara – menunjukkan adanya korelasi negatif diantara kedua variabel. Semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan diantara variabel melemah, sedangkan semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson* :

$$r = \frac{COV_{xy}}{s_x s_y} = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{(N - 1)s_x s_y}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus tersebut dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 23 for windows*. Sementara itu, koefisien determinasi (r²) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Untuk memaknai hasil penelitian, peneliti menggunakan rujukan dari Cohen (1988) yang menetapkan 3 (tiga) klasifikasi makna koefisien determinasi (r^2), yaitu :

Tabel 3
Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	% varian yang dapat dijelaskan	Kategori
$r = 0.10$	$r^2 = 0.01$	1%	<i>Small effect</i>
$r = 0.30$	$r^2 = 0.09$	9%	<i>Medium effect</i>
$r = 0.50$	$r^2 = 0.25$	25%	<i>Large effect</i>